

**PEMBELAJARAN SENI KRIYA MELALUI PEMANFAATAN
LIMBAH KERTAS PADA SISWA KELAS VII.C
SMP NEGERI 3 BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh
NI'MATUL MUNADIRAH
NIM: 10541 0521 12**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no.295, tlp. (0411)866132, Fax.(0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ni'matul Munadirah**, NIM: **105 410521 12** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 011 tahun 1439 H/2018 M pada Tanggal 06 Jumadil-Awwal 1439 H/ 27 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 31 Januari 2018.

12 Jumadil Awal 1439 H

Makassar,

02 Febuari 2018 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E. M.M** (.....)

2. **Ketua** : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D** (.....)

3. **Sekretaris** : **Khaeruddin S. Pd., M. Pd** (.....)

4. **Penguji** : 1. **Dr. Muhammad Rapi, M.Pd** (.....)

2. **Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd** (.....)

3. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd** (.....)

4. **Drs. Benny Subiantoro, M.Sn** (.....)



Disahkan oleh
Dekan F.K.I.P. Unismuh Makassar,

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM. 860.934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ni'matul Munadirah
NIM : 105 410521 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Kriya melalui Pemanfaatan Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII C SMPN 3 Bajeng Kabupaten Gowa.

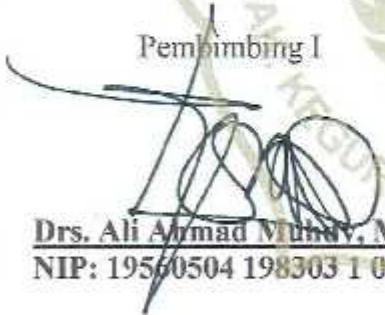
Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah Memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar, 20 Desember 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Ali Ahmad Munav, M.Pd
NIP: 19560504 198303 1 003

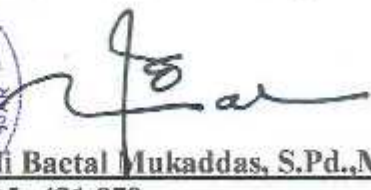

Andi Bactal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn.
NBM: 431 879

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM: 860 934


Andi Bactal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn.
NBM: 431 879





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'matul Munadirah
Stambuk : 105 410521 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Kriya melalui Pemanfaatan
Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII C SMPN
3 Bajeng Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

NI'MATUL MUNADIRAH
NIM: 105410521 12



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'matul Munadirah
Stambuk : 105 410521 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 09 Januari 2018

Yang Membuat Perjanjian

NI'MATUL MUNADIRAH
NIM: 105410521 12

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Happiness is not how much money we have,

but how much time we can be thankful”

Kebahagiaan bukanlah seberapa banyak uang yang kita miliki

namun seberapa banyak kita mampu bersyukur.

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Ni'matul Munadirah. 105410521 12. 2018. *“Pembelajaan Seni Kriya melalui Pemanfaatan Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII C SMPN 3 Bajeng Kabupaten Gowa”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd dan, Pembimbing II DR. Andi Baetal Mukaddas, S. Pd., M.Sn.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa?, Dan Bagaimana kualitas karya yang dihasilkan dalam pembuatan seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni kriya dan kualitas karya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa. Objek Penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa yang jumlahnya 35 orang. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan limbah koran yang dilakukan oleh Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa yaitu menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni kriya menggunakan limbah koran. Dalam proses pemanfaatan limbah koran yang dilakukan oleh Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa sudah tergolong cukup baik. Selain dari proses tersebut kualitas karya yang dihasilkan dalam pembuatan seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas koran pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa dikategorikan baik, namun masih ada yang berada pada kategori cukup dan belum mampu dalam membuat karya seni kriya menggunakan limbah koran. Hal ini dapat dilihat hanya ada 5 orang siswa yang bisa memperoleh predikat sangat baik dari 35 orang siswa yang diteliti dan ada 14 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik namun ada 2 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang dan 9 orang siswa dengan kategori cukup, dari 1 kelas yang di teliti lebih banyak memperoleh skor pada dikategori sedang dalam membuat karya seni kriya menggunakan limbah koran.

KATA PENGANTAR



Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Alhamdulillah saya ucapkan segala puji atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pemurah lagi maha penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Seni Kriya melalui Pemanfaatan Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa”**. Akhirnya saya dapat menyelesaikan salah satu persyaratan tugas akhir ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah yang tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Maha khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Seperti halnya Allah menciptakan hambanya yang jauh dari kesempurnaan. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis terapkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya

dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Hablon dan Ibunda Sumiati yang telah berjuang, Berdoa, Mengasuh, Membesarkan, Mendidik, dan Membiayai Penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. **Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.** Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar dan Pembimbing II.
4. **Muhammad Thahir, S.Pd.** Sekertaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis selama dibangku kuliah.
6. **Bapak Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.** Pembimbing I

7. **Teman- teman seperjuanganku angkatan 2012 khususnya kelas A.**
Terima Kasih atas Semangat yang diberikan serta saran dan motivasi selama penelitian ini berjalan.
8. **Kakak - kakak ataupun Senior,** Program Studi Pendidikan Seni Rupa,
yang telah memberi bantuannya dalam segala hal dengan tulus dan ikhlas serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuannya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengertian Proses	5
2. Pengertian Pembelajaran	6

3. Pengertian Seni Kriya	7
4. Pengertian Pemanfaatan	9
5. Pengertian Limbah	9
a. Limbah Organik	10
b. Limbah Anorganik	11
6. Pengertian Kualitas Karya	13
a. Aspek ide atau gagasan	13
b. Aspek penguasaan bahan	14
c. Aspek kegunaan	14
d. Aspek kreativitas	14
e. Aspek Teknik dan wujud	15
7. Pengertian Pembuatan	15
B. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	18
B. Variabel dan Desain Penelitian	20
C. Definisi Operasional Variabel	22
D. Objek Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
Gambar 1	Sayur Busuk	10
Gambar 2	Sisa Makanan	10
Gambar 3	Koran	11
Gambar 4	Kerajinan Tangan Koran	12
Gambar 5	vas Bunga	12
Gambar 6	Tas	12
Gambar 7	Sendal	13
Gambar 8	Gambar Skema	17
Gambar 9	Lokasi Penelitian	19
Gambar 10	Desain Penelitian	21
Gambar 11	Alat dan Bahan	30
Gambar 12	Kegiatan Penyajian Pembelajaran Materi Seni Kriya Limbah Koran	31
Gambar 13	Mengenalkan Tehnik Dasar Pembuatan Kerajinan Tangan Limbah Koran	32
Gambar 14	Lembaran Koran Bekas Sebelum Diolah	33
Gambar 15	Lembaran Koran Bekas dan Proses Melipat	34
Gambar 16	Menggulung Koran Yang Telah Dilipat-lipat Keci	34
Gambar 17	Koran Yang Sudah Digulung	35
Gambar 18	Tahap Merangkai Karya	36

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Lembar Observasi	68
2.	Silabus	69
3.	RPP	73
4.	Dokumentasi	74
5.	Persuratan	78
6.	Riwayat hidup	80

DAFTAR SKEMA

	Halaman
1. Kerangka Pikir	17
2. Lokasi Penelitian	19
3. Desain Penelitian	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran seni kriya secara umum memiliki banyak fungsi, bagi siswa dapat digunakan sebagai ajang menyalurkan kreasi dan mengasah kemampuan berapresiasi dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui kegiatan ini siswa dapat berimajinasi dan bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas berkarya seni kriya.

Berbicara tentang seni kriya berarti sesuatu yang erat hubungannya dengan keterampilan tangan, atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan. Pada umumnya sebuah karya yang dihasilkan oleh seni kriya adalah seni pakai.

Berdasarkan pengamatan seni terapan/ seni kriya lebih mudah untuk diapresiasi dari semua kalangan masyarakat. Begitupun perkembangannya, seni kriya cukup banyak diminati oleh masyarakat, Hal ini membuat para masyarakat mulai banyak bermunculan dengan hasil karya yang unik dan beragam.

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu bertemu dengan benda tipis yang sering disebut dengan nama kertas. Salah satunya adalah kertas koran, sebagaimana diketahui bahwa kertas adalah bahan kebutuhan industri yang diproduksi oleh masyarakat setiap hari.

Hal ini menyebabkan bahwa limbah kertas ini relatif sangat besar peluang untuk memanfaatkannya misalnya membuat karya dengan berbagai jenis dan bentuk yang berbeda.

Dengan pengolahan limbah kertas ini dapat meningkatkan kreativitas pengembangan siswa agar meningkatkan motivasi belajar yang lebih kreatif dan inovatif di dalam membuat suatu karya.

Dalam bukunya Rohidi (2016:39-41) Secara umum dapat dikatakan bahwa kreativitaslah yang paling utama muncul melalui seni dan kebudayaan sebagai sumber potensial diberbagai kelompok masyarakat dan bangsa di dunia ini. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari sistem pendidikan juga bisa menghambat tumbuhnya kreativitas, ketika sebagian lainnya mampu menumbuhkannya dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana **“Pembelajaran Seni Kriya melalui Pemanfaatan Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa”**.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memperkenalkan kepada tenaga pengajar mata pelajaran seni budaya agar cermat dalam memanfaatkan limbah kertas sebagai media berkarya bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana kualitas karya yang dihasilkan dalam pembuatan seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas mengenai:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas karya yang dihasilkan dalam pembuatan seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Bermanfaat untuk dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terkhusus program Studi Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar.
2. Bermanfaat bagi para tenaga pengajar, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kreativitas dalam berkarya seni kriya.

3. Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat memberi bahan kajian bagi peneliti dalam memanfaatkan limbah organik dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang akan datang.
4. Pemerintah setempat, dapat memberikan kontribusi yang baik dan bias membuka peluang kerja dalam pemanfaatan limbah industri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pengertian Proses

Menurut W.J.S Poerwadarminta, (1982:155) proses adalah suatu rangkaian kegiatan, tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Dan menurut definisinya proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten, maka hasilnya akan mengarah pada apa yang diinginkan. Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Proses pemanfaatan limbah kertas berlangsung secara bertahap yaitu dimulai dari penyediaan dan pengolahan bahan sampai pada pengerjaannya menjadi benda pakai. Tahap-tahap pengerjaannya ini pada seni kriya limbah kertas masih sederhana, alat dan bahannya mudah dijangkau sehingga untuk menghasilkan sebuah benda kerajinan tersebut tidak membutuhkan waktu yang cukup lama.

Proses penyediaan alat dan bahan seni kriya dengan menggunakan limbah koran :

- a. Menyediakan alat dan bahan
- b. Mengolah limbah kertas
- c. Eksplorasi bentuk sesuai yang diinginkan
- d. Tahapan berkarya

2. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam belajar seseorang akan mengalami proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut adalah bagian dari kegiatan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Sugandi, dkk (2004) bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.

Menurut definisinya pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Dalam bukunya Sugandi, dkk (2000:25) pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat merubah tingkah laku seseorang.

Secara umum, pembelajaran seni kriya memiliki banyak fungsi, bagi siswa dapat digunakan sebagai ajang menyalurkan kreasi dan mengasah kemampuan berapresiasi dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui kegiatan ini siswa dapat berimajinasi dan bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas berkarya seni kriya. Meskipun tidak mudah, siswa harus mencoba menyelesaikan tahap demi tahap dalam berkreasi seni kriya.

Dalam bukunya Rohidi (2016:39-41) Secara umum dapat dikatakan bahwa kreativitaslah yang paling utama muncul melalui seni dan kebudayaan sebagai sumber potensial diberbagai kelompok masyarakat dan bangsa di dunia ini. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari sistem pendidikan juga bisa menghambat tumbuhnya kreativitas, ketika sebagian lainnya mampu menumbuhkannya dengan baik.

Seperti yang telah dibahas di atas, kegiatan pembelajaran dalam pendidikan seni mencakup: penciptaan seni, apresiasi, telaah dan tinjauan, interpretasi, kreativitas, kritik dan filsafat seni, Ciri –ciri umum pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan seni ini mempunyai implikasi penting terhadap kajian tentang metode-metode dalam seni.

3. Pengertian Seni Kriya

Seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) dengan memperhatikan aspek fungsional dan nilai seni. Penciptaan karya seni kriya tidak hanya didasarkan pada aspek fungsional (kebutuhan fisik) saja, tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan terhadap keindahan (kebutuhan emosional), (Margono, 2007:33).

Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “Kr” (bhs Sanskerta) yang berarti ‘mengerjakan’, dari akar kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek yang bernilai seni” (Parta,2002:71).

Selanjutnya, Parta mengemukakan bahwa kata “kriya” dalam bahasa Indonesia berarti pekerjaan (keterampilan tangan). Di dalam bahasa Inggris disebut *craft* berarti energi atau kekuatan. Pada kenyataannya bahwa seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang”. (2002:71)

Dari uraian ini dapat ditarik satu kata kunci yakni kriya adalah; kerja, pekerjaan, perbuatan, yang dalam hal ini bisa diartikan sebagai penciptaan karya seni yang didukung oleh keterampilan (*skill*) yang tinggi.

Seperti uraian di atas menyiratkan bahwa kriya merupakan cabang seni yang memiliki muatan estetik, simbolik dan filosofis sehingga menghadirkan karya-karya yang monumental sepanjang zaman. Praktik kriya pada masa lalu dibedakan dari kerajinan, kriya berada dalam lingkup istana (kerajaan) pembuatnya diberi gelar Empu. Sedangkan kerajinan yang berakar dari kata “rajin” berada di luar lingkungan istana, diakui oleh rakyat jelata dan pembuatnya disebut pengerajin atau *pandhe*.

Dari beberapa pendapat yang telah dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan). Praktik seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, baik

untuk kepentingan keagamaan dan kebutuhan praktis dalam kehidupan manusia seperti; perkakas rumah tangga. Contohnya dapat kita saksikan dari artefak-artefak berupa kapak dan perkakas pada zaman batu serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada zaman logam berupa; nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti; gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, prosesi upacara ritual adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti; penghormatan terhadap arwah nenek moyang.

4. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, laba, untung. Sedangkan pemanfaatan mempunyai arti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga (2003:992) dijelaskan bahwa pemanfaatan adalah proses, cara, pembuatan. Kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti berguna.

Pengertian dari pemanfaatan dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu : hal, cara, hasil kerja memanfaatkan, membuat suatu menjadi berguna, memakai sesuatu agar bermanfaat (Bedudu, 1994:858). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang memiliki nilai guna dan nilai fungsi bagi manusia.

5. Pengertian Limbah

Dari pengertian limbah yang ada, limbah adalah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia. Limbah digolongkan menjadi

dua macam limbah yakni limbah organik dan limbah anorganik. Berikut penjelasannya:

a. Limbah Organik

Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Contohnya: Daun, kayu, kulit telur, bangkai hewan, bangkai tumbuhan, kotoran hewan dan manusia, sisa makanan, sisa manusia dan makhluk hidup lainnya.



Gambar 1 : Sayur busuk

(Sumber ;<http://mazmuiz.blogspot.co.id/2015/06/.html>)



Gambar2 : Sisa makanan

(Sumber ;<http://konsultanlingkungan.blogspot.com/2013/06/.html>)

b. Limbah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan lama) untuk dapat diuraikan. Biasanya berasal dari sampah industri. Contohnya : Plastik, botol minuman mineral, besi, kaca (beling), kain atau baju kaleng ban bekas, pulpen, spidol, jam tangan, kertas dan lain-lain. Berikut bahan dasar kertas daur ulang dari limbah anorganik. Di dalam membuat kertas daur ulang, bahan-bahan yang bisa digunakan ada dua jenis dari limbah kertas yaitu,



Gambar 3 : Koran

(Sumber ;<http://kerajinantangankoran.blogspot.com/2017/06/seni-kriya.html>)

Ini merupakan salah satu contoh bahan dari limbah koran yang dapat di olah atau didaur ulang menjadi kertas dengan hasil yang berbeda. Di dalam proses pembuatan kertas daur ulang dari limbah koran maupun limbah kertas lainnya.

Pada limbah anorganik seperti kertas terdapat beberapa contohnya yakni :



Gambar 4 :Kerajinan tangan koran
(Sumber ;<http://kerajinantangankoran.blogspot.com/2011/08/seni-kriya.html>)



Gambar 5 : Vas Bunga

Sumber: <http://Ragamkerajinantangan.blogspot.com> Online : Oktober 2016



Gambar 6: Tas

Sumber: <http://kerajinantangantop.blogspot.com> Online:Oktober 2016



Gambar7:Sendal.

(Sumber ;<http://theremega.blogspot.com/2015/01/seni-kriya.html>)

6. Pengertian Kualitas Karya

Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.” Ali, (2006:4). Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya, taraf atau derajat sesuatu.

Berikut adalah beberapa aspek yang bisa dijadikan ukuran atau kriteria sebuah penilaian dalam berkarya seni rupa. (Arini Dkk, 2008: 317-320). Aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah :

a. Aspek Ide atau Gagasan

Proses kreatif dalam dunia kesenirupaan merupakan suatu proses yang timbul dari imajinasi menjadi kenyataan. Proses mencipta suatu benda melalui pikiran, dan melaksanakannya melalui proses sehingga masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkannya. Ekspresi yang muncul akibat adanya rangsangan dari luar dan ilham dari dalam menciptakan suatu

keunikan sendiri. Keunikan ekspresi pribadi itulah yang disebut kreativitas.

b. Aspek Penguasaan Bahan

Setiap bahan mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda, misalnya sifat rotan adalah lentur, logam adalah keras, tanah liat adalah plastis dan masih banyak lagi. Untuk itu seorang pencipta karya seni harus tahu betul sifat dan karakter bahan yang digunakan. Kesalahan dalam memilih bahan juga akan berakibat pada hasil karya yang dibuatnya. Untuk itulah aspek penguasaan bahan dalam penilaian karya seni rupa terapan patut dipertimbangkan

c. Aspek Kegunaan

Sebagaimana dalam aspek pertimbangan penciptaan karya seni terapan, perlu mempertimbangkan aspek kegunaan (*applied*), maka dalam penilaian juga perlu mempertimbangkan aspek tersebut. Hal ini sangat penting mengingat fungsi utama dalam seni rupa terapan adalah kegunaan. Segi-segi penilaian yang perlu dipertimbangkan dalam kegunaan adalah segi kenyamanan dalam penggunaan, segi keluwesan/fleksibilitas dan segi keamanan dalam penggunaannya.

d. Aspek kreativitas

Kreativitas yang dimaksud di sini adalah kreativitas yang bersangkutan dengan karya seni. Banyak cara untuk menemukan kreativitas, misalnya dalam penggunaan media, bahan dan alat. Kreativitas juga bisa didapat

dengan menampilkan bentuk-bentuk baru atau memadukan unsur baru dengan yang lama. Bila-halhal di atas dapat dicapai pada penciptaan karya seni rupa, khususnya karya seni rupa terapan, maka penilaian dari aspek ini menjadi penting untuk dipertimbangkan.

e. Teknik dan Wujud

Teknik adalah cara seseorang mewujudkan gagasan/ide menjadi sesuatu yang menarik sehingga mempunyai nilai perwujudan dengan penggunaan media seni rupa yang berupa alat dan bahan seni rupa. Teknik yang digunakan akan memberi bentuk atau wujud yang berbeda-beda.

7. Pengertian Pembuatan

Pembuatan adalah cara yang dilakukan dalam menghasilkan sesuatu benda. Menurut Poerwaedarminta, (1984:148) maksud pembuatan tersebut adalah kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan sesuatu barang yang menjadi tujuan dari kegiatan itu. Pembuatan tersebut ditambahkan lagi pada Kamus Terbaru Bahasa Indonesia oleh penyusun terbitan Reality Publisher, menyebutkan pengertian pembuatan yakni yang membuat, proses, pembuatan, dan cara membuat.

B. Kerangka Pikir

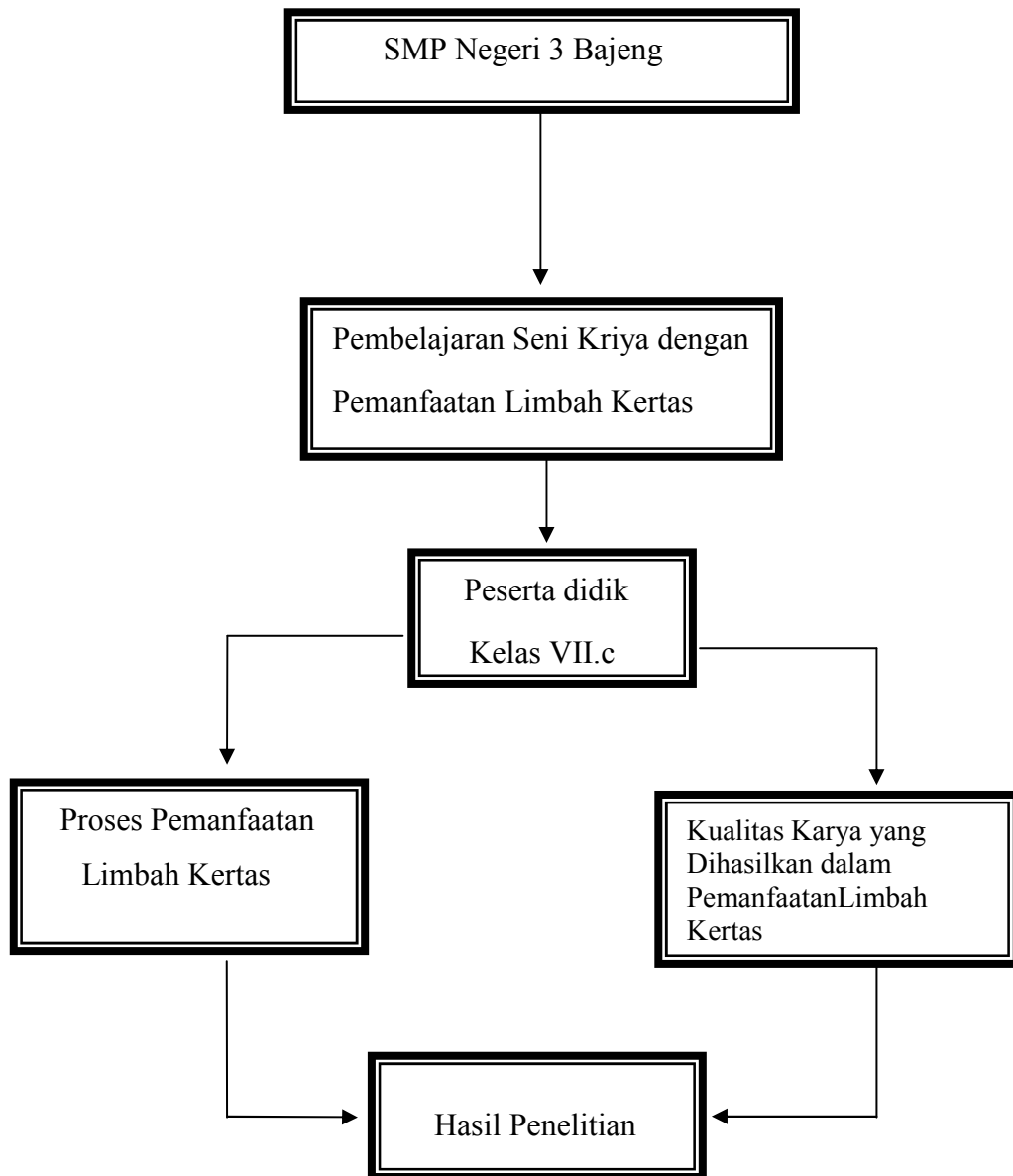
Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng

Kabupaten Gowa. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain.

Proses pemanfaatan limbah kertas berlangsung secara bertahap yaitu dimulai dari penyediaan dan pengolahan bahan sampai pada pengerjaannya menjadi benda pakai. Tahap-tahap pengerjaannya ini pada seni kriya limbah kertas masih sederhana, alat dan bahannya mudah dijangkau sehingga untuk menghasilkan sebuah benda kerajinan tersebut tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Konsep kerangka pikir yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

1. Menjadikan siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa sebagai subjek penelitian pada penelitian ini.
2. Siswa memanfaatkan karya kriya dari limbah kertas.
3. Melihat bagaimana proses pembuatan limbah kertas pada siswa.
4. Mengetahui kualitas hasil karya dari limbah kertas
5. Menghasilkan data penelitian

Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar Skema 12. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

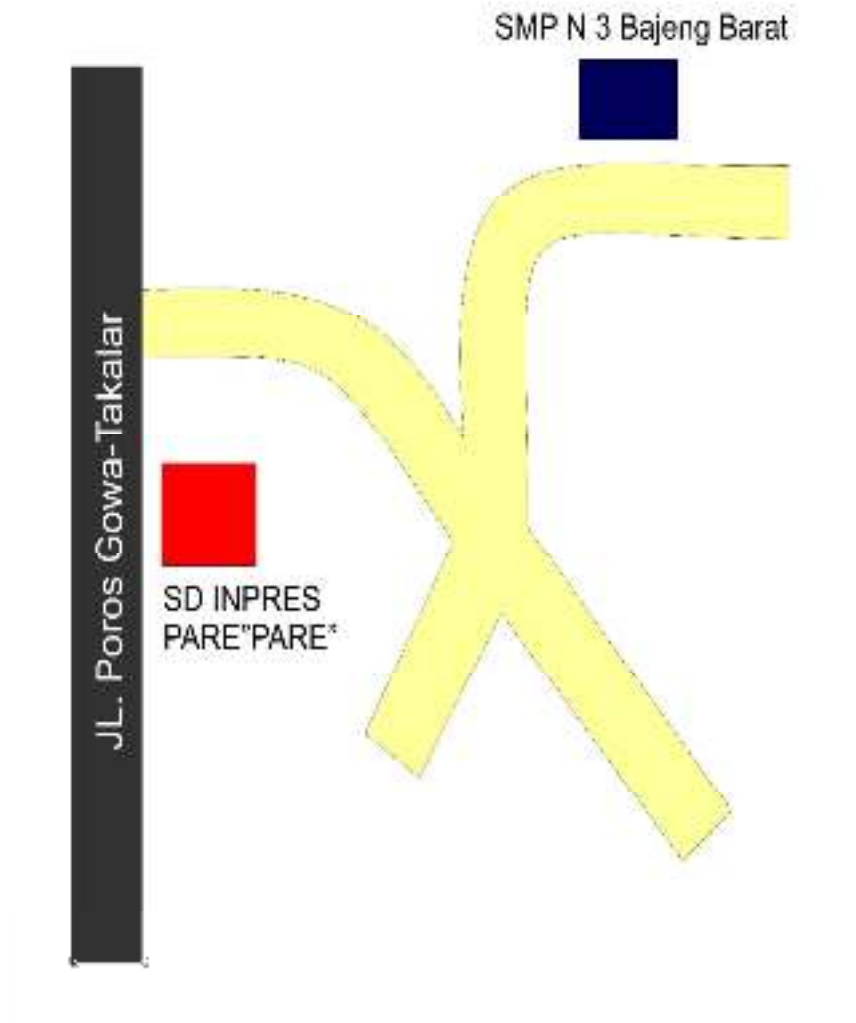
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, artinya suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di laporan.

Penelitian kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa.



Gambar Skema 13. Lokasi Penelitian

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel (Setyosari, 2010 : 108) adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Pembelajaran Seni Kriya melalui Pemanfaatan Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa”. Adapun keadaan variabel - variabel sebagai berikut :

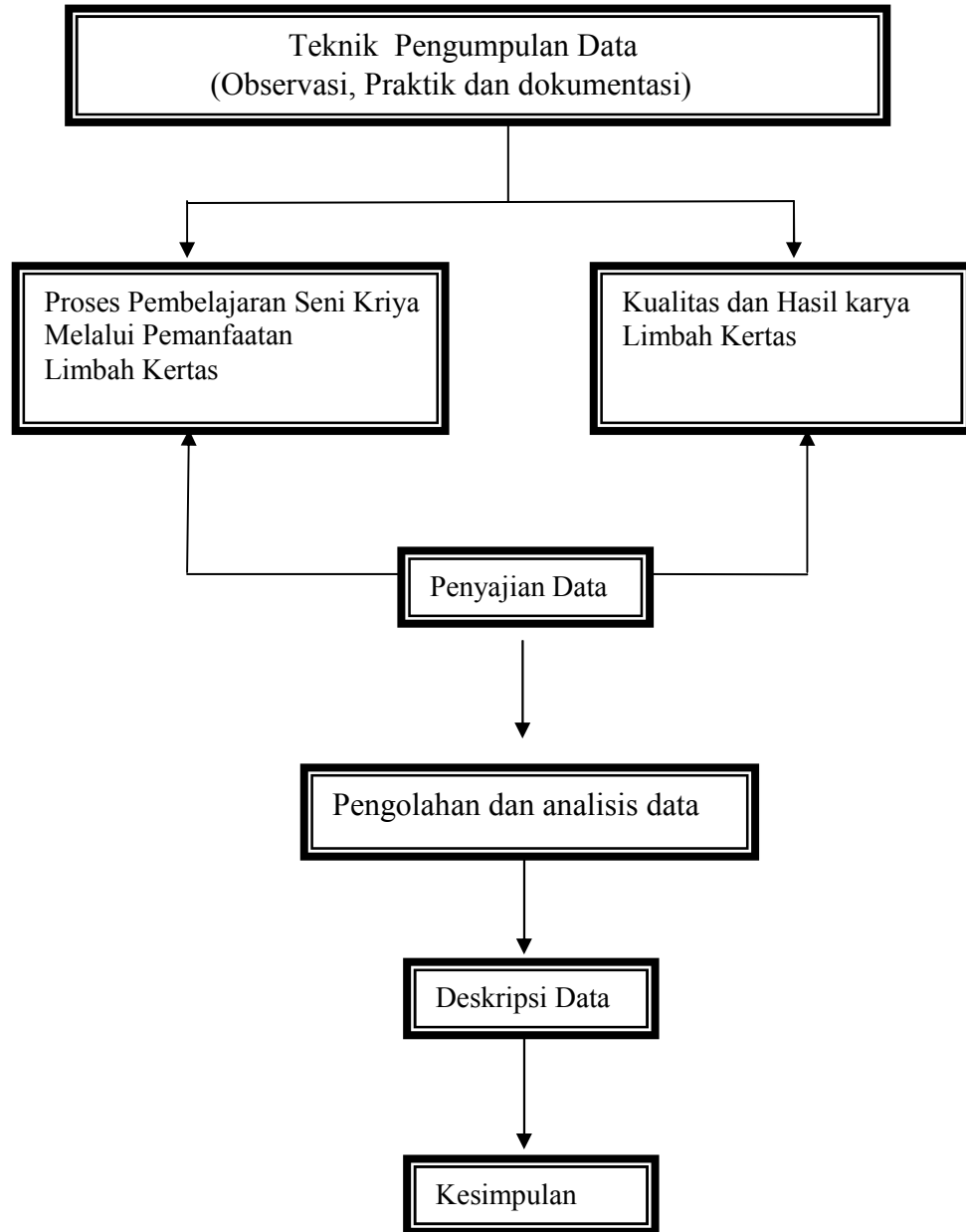
- a. Proses pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas.
- b. Kualitas karya yang dihasilkan dalam pemanfaatan limbah kertas.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data proses pembelajaran melalui pemanfaatan limbah kertas, serta kualitas karya yang dihasilkan siswadalam pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.CSMP Negeri3 Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian (Setyosari, 2010 : 138) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Adapun bentuk Desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti di bawah ini :



Gambar Skema 13. Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun definisi operasional variable penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa. Yang dimaksud disini ialah tahap- tahap pembuatan karya seni kriya dari limbah kertas.
2. Kualitas karya yang dihasilkan dalam pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa. Yang dimaksud di sini ialah kualitas karya yang mempunyai standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok mengenai kualitas sumber daya manusia, dan kualitas cara kerja,. Berdasarkan indikator penilaian tentang kualitas karya mulai dari aspek ide atau Gagasan, aspek penguasaan bahan, aspek kegunaan, aspek kreativitas dan Teknik dan Wujud.

D. Objek / Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau permasalahan yang akan diteliti, adapun objek dari penelitian ini adalah pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas, sedangkan subjek penelitian ini adalah Siswa

Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa. Dengan jumlah siswa 35 orang, 16 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik pustaka (*Library Research*) dan teknik penelitian lapangan (*Field Research*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik atau metode observasi, digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung dengan mengukur kualitas karya siswa. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, media, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya dari limbah koran.

2. Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara pembuatan seni kriya dengan menggunakan limbah koran. Adapun proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan limbah koran ialah:

- a. Penyediaan alat dan bahan, gunting, lem, dan koran bekas.
- b. Proses pembuatan seni kriya dari limbah koran (menggunting lembaran kertas koran dengan ukuran tertentu, menggulung kemudian membentuk sesuai kreasi masing-masing).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:211).

Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan desain yang sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut:

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, tes praktik, dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

5. Kemudian hasil tes praktik peserta didik dinilai dengan instrumen penilaian yang ada yaitu: Kerapian, Bentuk Desain, Kesatuan.

G. Instrumen Penilaian

Tabel 1.1 Indikator Kemampuan

No	Indikator kemampuan	Hasil penelitian				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1	Gagasan/ide					
2	Kreativitas					
3	Penguasaan Teknik/media					

Berikut keterangan penilaian pada indikator kemampuan:

a. Gagasan/ide

a. Sangat baik

Objek dalam karya sesuai dengan gagasan atau ide yang ditentukan

b. Baik

Keseluruhan objek dalam karya sesuai dengan gagasan atau ide namun ada sebahagian objek yang kurang sesuai dengan gagasan atau ide yang ditentukan

c. Cukup

Ada sebahagian kecil dari objek yang dibuat tidak sesuai dengan gagasan atau ide yang ditentukan

d. Kurang

Sebahagian besar objek tidak sesuai dengan gagasan/ide yang ditentukan

e. Sangat kurang

Keseluruhan objek tidak sesuai dengan gagasan/ide yang ditentukan

b. Kreativitas

a. Sangat baik

Objek dalam karya menampilkan kreativitas yang baru dan tidak menoton

b. Baik

Objek dalam karya menampilkan kreativitas yang baru dan tidak menoton namun ada sebagian yang masih terulang

c. Cukup

Ada sebagian objek yang menoton

d. Kurang

Sebagian besar objek tidak memenuhi kreativitas yang baik

e. Sangat kurang

Keseluruhan objek memiliki kreativitas yang baik

3. Teknik

a. Sangat baik

Penguasaan teknik sangat baik

b. Baik

Penguasaan teknik sangat baik namun masih ada kesalahan teknik yang dilakukan dalam berkarya

c. Cukup

Ketidakterampilan dalam penguasaan teknik

d. Kurang

Sebagian besar objek tidak menggunakan teknik yang baik.

e. Sangat kurang

Keseluruhan objek tidak memiliki teknik yang baik sesuai yang ditentukan

Tabel 1.2 Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Kategori nilai
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
61 – 70	Kurang
<60	Sangat kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang pembelajaran seni kriya menggunakan limbah koran pada peserta didik atau penelitian yang diperoleh di lapangan melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam fokus penelitian. Dalam Bab II pada sub “Tinjauan Pustaka” sudah disebutkan beberapa pengertian, dan aspek yang dinilai dalam berkarya seni kriya. Sebelum menganalisa lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran seni kriya menggunakan limbah koran bagi siswa kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa, dalam penelitian ini penulis mencoba menguraikan tentang kegiatan proses berkarya seni kriya di Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng.

Pembelajaran seni budaya kelas VII.C memiliki jadwal satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari kamis jam 8.50-10.10 wita selama dua jam pembelajaran. Pembelajaran seni kriya dengan menggunakan limbah koran ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkeaktifitas dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan bakat dan minat peserta didik.

Pada proses pembelajaran seni budaya dengan materi seni kriya dengan menggunakan limbah koran pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng ini, peserta didik sangat antusias dan semangat dalam menerima materi dan praktik yang diberikan oleh pendidik dikarenakan siswa kelas VII.C sebelumnya belum

pernah mendapat materi dan praktik mengenai pemanfaatan limbah koran menjadi sebuah karya kerajinan tangan, sehingga rasa ingin tahu siswa sangatlah tinggi, apalagi jika diarahkan dalam kegiatan praktik, tidak bisa dipungkiri bahwa rata-rata siswa-siswi disekolah lebih senang dalam proses pembelajaran yang berbasis praktik karena siswa dapat langsung menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki dalam bentuk karya, sehingga siswa akan lebih cepat melihat hasil karya dari inti pembelajaran yang diberikan, begitupun dengan siswa-siswi kelas VII.C salah satu kelas yang diteliti di SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa.

1. Proses Pembelajaran Seni Kriya melalui Pemanfaatan Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII. C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa

Proses pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa dituntut pemahaman konsep dan prosedur dalam berkarya, Menciptakan karya seni terutama dalam membuat karya seni kriya limbah koran memerlukan keterampilan, ketekunan dan ketelitian.

Proses pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa, dilakukan sebagai berikut:

a. Menyediakan alat dan bahan

Penyediaan alat dan bahan sangat perlu untuk diperhatikan agar saat proses pembuatan seni kriya dari limbah kertas koran dapat berjalan dengan baik tanpa ada kekurangan alat dan bahan yang dapat mengakibatkan proses berkarya dengan hasil yang tidak maksimal.

Berikut beberapa alat dan bahan dalam pembelajaran seni kriya menggunakan limbah koran:



(a) Alat lem tembak

(b) Cutter

(c) Gunting



(d) Lilin

(e) Lem lili

(f) Koran bekas

Gambar :14. a, b,c,d,e,f: Alat dan Bahan
Dokumentasi foto: Ni'matul Munadirah 28, November 2017

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pertemuan I, yaitu pembelajaran yang dilakukan adalah memberikan materi seni kriya terkhusus pada pembelajaran seni kriya limbah dengan menjelaskan pengertian limbah serta memperkenalkan berbagai macam karya seni kerajinan berbahan limbah terkhusus karya seni kerajinan tangan dari limbah koran.

Pada gambar tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran seni kriya, menerima materi tentang seni kriya kerajinan dari limbah koran.

1). Proses penyajian materi



(a)



(b)

Gambar 15: (a. b)
Kegiatan penyajian pembelajaran materi seni kriya Limbah koran
(Dokumentasi foto Ni'matul Munadirah, Nov 2017)

2). Pemberian contoh proses berkarya

Pada gambar tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran seni kriya, menerima materi tentang seni kriya kerajinan dari limbah kertas koran.



(a)



(b)



(d)



(e)



(f)

Gambar: 16 .a.b.c.d.e.f

Mengenalkan teknik dasar pembuatan kerajinan tangan Limbah koran
(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov 2017)

Pada gambar tersebut peneliti mengenalkan siswa teknik dasar pembuatan kerajinan tangan dari limbah koran, dalam kegiatan ini siswa diarahkan untuk memperhatikan cara atau teknik dasar dari membagi lembaran koran menjadi beberapa bagian kemudian melipatnya menjadi lipatan lipatan kecil panjang.

c. Proses berkarya

Berikut langkah-langkah proses berkarya seni kriya limbah koran:

1. Memilih lembaran-lembaran koran yang masih bagus, tidak robek atau basah sehingga lebih mudah untuk diolah.



Gambar: 17 Lembaran koran bekas sebelum Di olah
(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov 2017)

2. Melipat dan membagi lembaran koran besar menjadi lembaran lembaran kecil.



(a)

(b)

(c)



(d)

(e)

(f)

Gambar: 18 (a.b.c.d.e.f) Lembaran koran bekas dan proses melipat
(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov. 2017)

- c. Menggulung potongan-potongan koran yang telah dilipat kecil-kecil kemudian menjadi bulatan bulatan, lalu mulai melipat kecil dibagian ujung dan menggulung sampai selesai, kemudian pada ujung diberi lem untuk merekatkan gulungan, lem yang direkomendasikan ialah lem fox putih.



(a)

(b)

Gambar: 19 (a.b) Menggulung koran yang telah dilipat lipa kecil
(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov. 2017)

4. Membuat sesuai jenis karya yang diinginkan, jenis bahan yang digunakan adalah berupa steek yang juga terbuat dari koran yang digulung memanjang, prosesnya ialah menggulung lembaran koran hingga mengecil dan menjadi keras seperti tangkai kayu dan menjadi steek koran, steek koran inilah yang dijadikan rangka pada objek karya yang akan dibuat.



(a)

(b)

(c)

Gambar: 20 (a.b.c) Koran yang sudah di gulung
(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov. 2017)

5. Selanjutnya adalah aktivitas siswa pada saat merangkai karya seni kriya limbah koran sesuai dengan contoh dan kreasi masing-masing, yaitu menempel hasil gulungan pada rangka yang telah dibuat sebelumnya.



(a)



(b)



(c)

Gambar: 21 (a.b.c) Tahap merangkai karya
(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov. 2017)

6. Aktivitas berkarya siswa praktik membuat karya seni kriya limbah koran. Pada kegiatan ini Siswa membuat karya seni kriya limbah koran, aman, tertib, dan dengan mengamati objek yang akan dibuat dan menanyakan apabila ada yang tidak dimengerti



(a)

(b)

Gambar: 22 (a.b) Aktivitas berkarya

(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov. 2017)

2. Kualitas karya yang dihasilkan dalam pembuatan Seni Kriya Melalui Pemanfaatan Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa

Sebuah karya seni kriya umumnya merupakan karya yang unik karena prosesnya menggunakan keahlian tangan sehingga seni kriya disebut kerajinan tangan. Proses pembuatannya satu demi satu melahirkan kreativitas ide atau gagasan yang sangat beragam.

Kualitas dalam membuat karya seni kriya limbah kertas koran pada Siswa harus memperhatikan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian ada lima aspek yaitu sebagai berikut:

a. Ide/ Gagasan

Adalah proses kreatif siswa merupakan suatu proses yang timbul dari imajinasi menjadi kenyataan. Proses mencipta suatu benda melalui pikiran, dan melaksanakannya melalui proses sehingga masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkannya. Dalam konsep berpikir berimajinasi siswa SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa sudah mencapai 90% yang sudah paham tentang objek pembuatan seni kriya menggunakan limbah kertas koran, sedangkan 10% siswa yang kurang bagus dan tidak memiliki konsep yang jelas di mana siswa hanya berusaha menciptakan ide dan gagasan dengan memanfaatkan bahan dan alat yang tersedia dalam memikirkan ide dan gagasan dalam memilih objek pembuatan karya seni kriya menggunakan limbah koran.



(a)



(b)

Gambar 23 (a.b): Contoh perbandingan karya yang memiliki gagasan/ide sangat baik dan baik

(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov. 2017)

b. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud adalah penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, mempunyai arti dan nilai baru. Kreativitas juga bersangkutan dengan karya seni. Banyak cara untuk menemukan kreativitas, misalnya dalam penggunaan media, bahan dan alat. Kreativitas juga bisa didapat dengan menampilkan bentuk-bentuk baru atau memadukan unsur baru dengan yang lama. Dalam karya seni rupa yang baik akan terkandung unsur kreativitas yang kuat. Kreativitas siswa SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa 90% siswa memiliki tingkat kreativitas yang cukup baik hal ini dapat dilihat pengolahan bahan, mulai dari penggunaan media, bahan, dan alat. Sedangkan 10% siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengolah bahan dengan baik, mulai dari penggunaan media, bahan, dan alat, sehingga karya yang dihasilkan menjadi kurang menarik.



(a)

(b)

Gambar 24 (a.b): Karya siswa yang memiliki kreativitas yang bagus
Dan yang kurang bagus
(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov. 2017)

c. Teknik dan wujud

Adalah cara seseorang mewujudkan gagasan/ide menjadi sesuatu yang menarik sehingga memiliki nilai perwujudan dengan penggunaan media seni rupa yang berupa alat dan bahan seni rupa. Teknik yang digunakan akan memberi bentuk atau wujud yang berbeda-beda. Wujud adalah aspek yang berhubungan erat dengan prinsip-prinsip komposisi. prinsip-prinsip komposisi proposi itu meliputi proporsi, keseimbangan, irama, kontras, klimaks, kesatuan. Prinsip itulah yang menjadi ukuran untuk menilai karya seni dari segi wujud. Berdasarkan hal tersebut bentuk karya kriya limbah koran yang dihasilkan oleh siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa sebagian besar memiliki kecenderungan terhadap prinsip-prinsip komposisi yang telah ada sehingga tercipta karya seni kriya dari limbah koran yang bagus dan menarik dimana sekitar 90% siswa yang sudah mengerti bagaimana teknik merangkai dan membuat karya seni kriya limbah koran dengan baik. Dan 10% siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa yang kurang menerapkan prinsip-prinsip komposisi serta siswa yang memiliki bentuk karya seni kriya dari limbah koran yang kurang baik dari sisi menggulung, membuat rangka dan merangkai karya.



(a)



(b)

Gambar 25 (a.b): Karya yang memiliki teknik sangat baik dan cukup
(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov. 2017)

Untuk lebih jelasnya pembelajaran seni kriya menggunakan limbah koran pada siswa kelas VII.c SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Penilaian oleh penilai karya seni kriya menggunakan limbah koran pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	L / P	Aspek Penilaian				Ket.
			Gagasan /Ide	Kreativitas	Tehnik	Rata-Rata	
1	Adrian Nurul Akbar	L	95	80	78	84	Baik
2	Al Fajri	L	95	85	82	87	Baik
3	Alfian	L	75	80	75	77	Cukup
4	Dion	L	75	80	80	78	Cukup
5	Firman	L	75	80	78	78	Cukup
6	Galang Pergiawan	L	90	87	85	87	Baik
7	Iklas Saputra	L	90	88	75	84	Baik
8	Ilham	L	75	80	76	77	Cukup
9	Imam Adi Saputra	L	75	85	72	77	Cukup
10	Ismail	L	75	70	80	75	Cukup
11	Muh. Adrian	L	90	85	88	88	Baik
12	Muh. Ariel Setiawan	L	90	85	78	84	Baik
13	Muh. Ikhsan	L	95	80	80	85	Baik
14	Muh. Saipul	L	95	80	85	87	Baik
15	Nadir	L	90	79	76	82	Baik
16	Zulkifli	L	75	80	73	76	Cukup
17	Al Munadirah	P	95	85	84	88	Baik
18	Aprilia Pratiwi	P	75	78	80	78	Cukup
19	Asri	P	80	76	80	79	Cukup
20	Dea Cantika	P	95	80	85	87	Baik
21	Herawati	P	80	75	79	78	Cukup
22	Irma Safira	P	95	75	80	83	Baik

23	Kartina	P	90	75	80	82	Baik
24	Mawar Indah Sari	P	90	77	85	84	Baik
25	Mila Asrianti	P	90	80	77	82	Baik
26	Nur Anita Putri	P	80	78	80	79	Cukup
27	Nur Ika Sari	P	80	77	85	81	Baik
28	Nurannisa	P	90	75	84	83	Baik
29	Nurhalima	P	90	80	78	83	Baik
30	Nurjannah	P	90	80	85	85	Baik
31	Ratnasari	P	80	75	80	78	Cukup
32	Wahyuni	P	90	76	84	83	Baik
33	Yulianti	P	95	80	85	87	Baik
34	Yusra	P	95	80	75	83	Baik
35	Handayani Nur	P	95	85	80	87	Baik
Jumlah			3.110	2.791	2.807	3.122	Baik
Rata-Rata			88.9	79.7	80.2	89.2	

Ket :

- a. 91-100 = Sangat baik
- b. 81-90 = baik
- c. 71-80 = cukup
- d. 61-70 = Kurang

Validator : Asri Wahyuni, S.Pd

Guru mata pelajaran seni budaya Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng
Kabupaten Gowa

Tabel 1.4 Rekapitulasi penilaian dari penilai karya seni kriya menggunakan limbah koran pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	L / P	Aspek Penilaian				Ket.
			Gagasan /Ide	Kreativitas	Tehnik	Rata-Rata	
1	Adrian Nurul Akbar	L	83	80	81	81	Baik
2	Al Fajri	L	93	89	95	92	Sangat baik
3	Alfian	L	65	70	80	77	Cukup
4	Dion	L	89	85	90	88	Baik
5	Firman	L	90	85	89	88	Baik
6	Galang Pergiawan	L	95	90	92	92	Sangat baik
7	Iklas Saputra	L	89	85	90	88	Baik
8	Ilham	L	93	89	95	92	Sangat baik
9	Imam Adi Saputra	L	83	80	81	81	Baik
10	Ismail	L	95	90	92	92	Sangat baik
11	Muh. Adrian	L	90	85	89	88	Baik
12	Muh. Ariel Setiawan	L	85	76	80	80	Cukup
13	Muh. Ikhsan	L	89	93	95	92	Sangat baik
14	Muh. Saipul	L	83	81	80	81	Baik
15	Nadir	L	83	90	75	82	Baik
16	Zulkifli	L	87	89	90	89	Baik
17	Al Munadirah	P	80	95	90	88	Baik
18	Aprilia Pratiwi	P	75	80	90	87	Baik
19	Asri	P	85	76	88	83	Baik
20	Dea Cantika	P	78	89	90	86	Baik
21	Herawati	P	80	75	70	75	Cukup
22	Irma Safira	P	70	90	88	83	Baik

23	Kartina	P	70	80	85	78	Cukup
24	Mawar Indah Sari	P	75	85	90	83	Baik
25	Mila Asrianti	P	75	90	95	87	Baik
26	Nur Anita Putri	P	80	85	75	80	Cukup
27	Nur Ika Sari	P	95	85	70	83	Baik
28	Nurannisa	P	75	85	90	83	Baik
29	Nurhalima	P	75	88	90	84	Baik
30	Nurjannah	P	77	95	90	87	Baik
31	Ratnasari	P	70	80	75	75	Cukup
32	Wahyuni	P	85	90	79	85	Baik
33	Yulianti	P	70	80	75	75	Cukup
34	Yusra	P	75	80	90	82	Baik
35	Handayani Nur	P	70	90	95	85	Baik
Jumlah			2.852	2975	3009	2952	Baik
Rata-Rata			158.4	165.2	165.2	1.653	

Ket:

- a. 91-100 = Sangat baik
- b. 81-90 = baik
- c. 71-80 = cukup
- d. 61-70 = Kurang

Dari Tabel 1.4 di atas memperlihatkan tingkat kemampuan siswa dalam membuat karya seni kriya menggunakan limbah koran pada aspek gagasan/ide menunjukkan pada kategori sangat baik 5 orang siswa (14%), pada kategori baik terdapat 14 orang siswa (40%), 11 orang siswa (31%) yang berada pada kategori cukup, pada kategori kurang 6 siswa (17%), pada aspek kreativitas pada kategori sangat baik 3 orang siswa (8%), dan kategori baik 22 orang siswa (62%), pada kategori cukup 9 orang siswa (25%) dan pada kategori kurang 2 orang siswa (5%), pada aspek teknik/media kategori sangat baik 5 orang siswa (14%), dan kategori baik 18 orang siswa (51%), pada kategori cukup 7 orang siswa (20%), dan pada kategori kurang 0 orang siswa (0%).

Rata-rata siswa dengan jumlah 35 orang hanya sebagian saja yang memiliki kemampuan membuat karya seni kriya dari limbah koran dan kemampuan membuat karya seni kriya dari limbah koran siswa sudah terbilang baik, karena dalam hal ini setelah direkapitulasi hasil penilaian dari fasilitator, terdapat 14 orang siswa (40%) yang berada pada kategori baik kemudian ada 5 orang siswa (14%) yang mendapat kategori sangat baik, 9 orang siswa (25%) yang mendapat predikat cukup, sementara 2 orang (5%) siswa yang mendapat predikat kurang. Jadi secara garis besar siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa sudah bisa memahami teori dari pembelajaran kriya menggunakan limbah koran karena dari hasil pengaplikasiannya kedalam tes praktik sudah mendapat kategori baik. Meskipun masih ada 2 orang siswa (5%) siswa yang mendapat predikat kurang karena kendalanya adalah kurangnya ide, kreatif, dan tidak terlalu memahami teori tentang membuat karya seni kriya dari limbah koran selain dari

itu, salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya keseriusan dalam membuat karya seni kriya dari limbah koran serta, kurangnya pengetahuan siswa tentang dasar-dasar seni kriya yang benar.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembelajaran seni kriya menggunakan limbah koran yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Proses Pembelajaran Seni Kriya melalui Pemanfaatan Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII. C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa

Kemampuan membuat karya seni kriya menggunakan limbah koran pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa, dituntut pemahaman konsep dan prosedur dalam berkarya. Menciptakan karya seni terutama dalam membuat karya seni kriya dengan media limbah koran memerlukan keterampilan, dan ketekunan.

Proses pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa, adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan alat dan bahan

Dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan limbah koran, telah menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk memudahkan dalam proses pembuatan karya seni kriya dari media limbah koran. Bahan

dan alat yang digunakan tidak hanya terdiri dari bahan limbah koran saja, tapi juga memerlukan bahan dan alat pendukung lainnya yang terdiri atas lem lilin/tembak, lem kertas, gunting, *cutter*, tembak lem, lilin, mistar dan pensil.

b. Memilih dan membagi lembaran koran

Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa, mulai memasuki tahap pengerjaan di mana tahap ini merupakan tahap utama untuk memulai pembuatan karya seni kriya dari limbah koran. Proses awal adalah tahap memilih koran yang kualitasnya masih bagus tidak basah dan kotor setelah itu koran dibagi menjadi beberapa bagian, dari ukuran asli yang terdapat dua sisi lembar koran dibagi menjadi dua, ambil satu bagian lembar koran kemudian membagi menjadi dua bagian lagi, setelah itu ambil satu bagian dan bagi menjadi 3 bagian sehingga hasilnya akan mejadi 3 bagian lembaran-lembaran koran kecil, nah lembaran-lembaran kecil inilah yang akan kita buat menjadi gulungan-gulungan keci atau bahan untuk anyaman.

c. Proses melipat dan menggulung

Ditahap ini siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa mulai melakukan proses melipat dan menggulung lembaran koran ukuran kecil, namun sebelum menggulung terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melipat lembaran-lembaran yang telah dibagi menjadi bagian-bagian lembaran kecil tersebut dilipat pada arah horizontal dilipat terus hingga menjadi lipatan kecil kurang lebih dengan lebar 5 cm, kegiatan tersebut dilakukan berulang pula hingga menghasilkan banyak lipatan-lipatan kecil. Selanjutnya adalah menggulung hasil lipatan-lipatan tadi proes menggulung

ialah dengan melipat sedikit pada ujung lipatan kemudian mulai menggulung sampai ujung bahan sambil ditarik agar gulungannya rekat setelah menggulung ujungnya tidak lupa memberi sedikit lem, lem yang digunakan direkomendasikan menggunakan lem yang sifatnya kuat dan cepat kering.

d. Tahap membuat rangka

Setelah siswa menyelesaikan tahap proses melipat dan menggulung bahan, maka selanjutnya adalah tahap membuat rangka, mengingat bahan yang terdiri dari lipatan-lipatan kecil dan gulungan-gulungan kecil dari koran maka perlu untuk membuat rangka untuk menopang bahan tersebut, rangka dibuat sesuai dengan objek yang akan kita buat, rangka yang kita gunakan adalah rangka yang juga terbuat dari koran, prosesnya ialah melipat lembaran koran, melipat menjadi beberapa lipatan selanjutnya mulai menggulung dengan tidak terlalu menekan, menggulung dengan perlahan hingga gulungan sedikit rapat, saat gulungan mulai rapat barulah menggulung dengan memberi tekanan hingga gulungan menjadi keras, setelah proses menggulung selesai pada pinggir gulungan diberi lem kertas untuk merekatkan gulungan agar tidak terbuka.

e. Tahap merangkai

Setelah menyiapkan semua bahan utama, selanjutnya adalah proses merangkai karya sesuai objek yang diinginkan, contoh yang bisa diambil adalah membuat kotak tisu, tahap awal ialah memilih bahan untuk rangka kemudian mengukur sesuai ukuran tisu pada umumnya, setelah mengukur untuk bahan rangka batangan bahan rangka tersebut dipotong sesuai ukuran

selanjutnya menyatukan potongan-potongan tersebut menjadi sebuah rangka yang utuh, setelah rangka jadi selanjutnya ialah mengisi bagian kosong dengan gulungan-gulungan kecil pada tiap sisi rangka begitupun dengan tahap anyaman sehingga semua sisi rangka tertutup dengan bahan gulungan atau liptan koran untuk bagian anyaman sehingga membentuk kotak yang utuh, setelah membentuk kotak barulah kita memberi sedikit aksesoris pada tiap sisi kotak untuk lebih menambah kesan indah pada kotak tisu tersebut, aksesoris atau hiasan yang digunakan boleh menggunakan bahan lain namun akan lebih menarik jika hiasan yang dipakai ialah hiasan yang terbuat dari koran itu sendiri seperti hiasan dengan kesan bunga, daun, kupu-kupu dan lain sebagainya sesuai dengan kreativitas masing-masing.

2. Kualitas karya yang dihasilkan dalam pembuatan Seni Kriya Melalui Pemanfaatan Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa

Kualitas siswa dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan limbah koran pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa dapat diukur dalam beberapa aspek penilaian kemampuan, yaitu terdiri atas gagasan/ide merupakan konsep fikiran yang mewujudkan tanggapan atas objek alam menjadi bentuk karya seni. Kreativitas ialah pembentukan atau penggunaan apa saja yang mungkin dibentuk sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis atau serasi. Teknik *dan media* adalah cara seseorang mewujudkan gagasan/ide menjadi sesuatu yang menarik sehingga mempunyai nilai perwujudan dengan penggunaan media seni rupa yang berupa alat dan bahan seni rupa, teknik yang

digunakan akan memberi bentuk atau wujud yang berbeda-beda. Berdasarkan kriteria penilaian kualitas tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung oleh siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa. Berikut adalah nama dan deskripsi penilaian siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa dalam pembuatan seni kriya menggunakan limbah koran.

No	Nama siswa	Deskripsi penilaian
1	Adrian Nurul Akbar 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah bagus, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah berada dikategori baik</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik dan media sudah cukup kreatif karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek, sehingga hasilnya berada dikategori baik</p>
2	Al Fajri 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswasudah mendapat predikatbaik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sangat bagus karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sangat bagus sehingga hasil yang didapatkan sangat baik.</p>
3	Alfian	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam</p>

		<p>kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada. Siswa masih belum mampu sehingga mendapat predikat kurang</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik masih kurang karena belum mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dan penguasaan mediapun belum bagus sehingga hasil yang didapatkan masukdalam kategori cukup.</p>
4	<p>Dion</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah cukup baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
5	<p>Firman</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah bagus, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sangat bagus karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan baik.</p>
6	<p>Galang Pergiawan</p>	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah sangat baik,</p>

		<p>karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
7	<p>Iklas Saputra</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena belum mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
8	<p>Ilham</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah sangat baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
9	<p>Imam Adi Saputra</p>	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam</p>

		<p>kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswasudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
10	<p>Ismail</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan obek bentuk dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
11	<p>Muh. Adrian</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
12	<p>Muh. Ariel Setiawan</p>	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p>

		<p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah sangat baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
13	<p>Muh. Ikhsan</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswasudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
14	<p>Muh. Saipul</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan obek bentuk dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
15	<p>Nadir</p>	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan</p>

		<p>mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
16	<p>Zulkifli</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah sangat baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
17	<p>Al Munadirah</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswasudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
18	<p>Aprilia Pratiwi</p>	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa</p>

		<p>sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan obek bentuk dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
19	<p>Asri</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
20	<p>Dea Cantika</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah sangat baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
21	<p>Herawati</p>	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada,</p>

		<p>siswasudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
22	<p>Irma Safira</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan obek bentuk dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
23	<p>Kartina</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
24	<p>Mawar Indah Sari</p>	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan</p>

		<p>mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah sangat baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
25	<p>Mila Asrianti</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswasudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
26	<p>Nur Anita Putri</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan obek bentuk dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
27	<p>Nur Ika Sari</p>	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa</p>

		<p>sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
28	<p>Nurannisa</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah sangat baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
29	<p>Nurhalima</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswasudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
30	<p>Nurjannah</p>	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan</p>

		<p>mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan obek bentuk dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
31	<p>Ratnasari</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
32	<p>Wahyuni</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah sangat baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
33	<p>Yulianti</p>	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada,</p>

		<p>siswasudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>
34	<p>Yusra</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sangat baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah sangat baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan obek bentuk dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik.</p>
35	<p>Handayani Nur</p> 	<p>Gagasan/ide, dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya kriya ini sudah baik, karena sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek alam kedalam karya seni.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, siswa sudah baik.</p> <p>Teknik/media, dalam penguasaan teknik sudah baik karena mampu mengharmonisasikan bahan dan bentuk objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik.</p>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kemampuan membuat karya seni kriya menggunakan limbah koran pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa sebagian besar sudah banyak yang paham dalam membuat karya seni kriya limbah koan meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang pemahamannya tentang cara berkarya seni kriya menggunakan limbah koran, penggunaan alat dan bahan dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan kreativitas siswa dalam membuat karya seni kriya tekstil serta, kurangnya pengetahuan siswa tentang dasar-dasar seni kriya yang benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas koran pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa. Siswa menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni kriya menggunakan limbah koran.
2. Kualitas karya yang dihasilkan dalam proses pembuatan seni kriya melalui pemanfaatan limbah kertas koran pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa dikategorikan baik, namun masih ada yang berada pada kategori cukup dan belum mampu dalam membuat karya seni kriya menggunakan limbah koran. Hal ini dapat dilihat hanya ada 5 orang siswa yang bisa memperoleh predikat sangat baik dari 35 orang siswa yang diteliti dan ada 14 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik namun ada 2 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang dan 9 orang siswa dengan kategori cukup, dari 1 kelas yang diteliti lebih banyak memperoleh skor pada dikategori sedang dalam membuat karya seni kriya menggunakan limbah koran.

B. Saran

Untuk meningkatkan proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan limbah kertas koran pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa disarankan untuk :

1. Kepada tenaga pengajar, dan pihak-pihak terkait di lingkungan SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran. Untuk meningkatkan proses pembuatan seni kriya menggunakan limbah koran, maka pihak sekolah dan guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak berlatih dalam membuat karya seni kriya dari limbah, khususnya limbah koran dan memberikan bimbingan dan latihan, kepada siswa yang berbakat maupun yang tidak berbakat.
2. Kepada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa. Hendaknya perlu banyak berlatih dalam membuat karya seni kriya khususnya membuat karya seni dari limbah koran, serta meminta bimbingan dari guru mata pelajaran agar dapat berkarya lebih baik.
3. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran seni kriya dengan menggunakan limbah koran ataupun membuat karya seni kriya dengan menggunakan limbah yang lainnya dalam pembelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sidin. 2006. *Pengertian Kualitas*. Dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2007
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arini, Dwi, dkk. 2008. *Seni Budaya Jilid 2 untuk SMK*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Bedudu Zain. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Malang. C.V. Pengarang.
- Bedudu dan Zain. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Carapedia. *Definisi Pembelajaran Menurut Para Ahli*. Available [online] http://carapedia.com/pengertian_definisi_pembelajaran_menurut_para_ahli_info507.html Minggu, 15 September 2013 pukul 13:33
- Gazalba, Sidi. 2006. Dalam “seni dan agama”. Yogyakarta 2006 (dikutip dari skripsi “ seni sebagai media dakwah dalam persepsi sanggar Nuun UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”. Diakses pada tanggal 5 Mei 2017)
- Hanan, Abdul. 2016. *Cara Membuat Bak Sampah dari Koran Bekas*. Dari <http://kamigurumadrasah.blogspot.co.id/2013/06/cara-membuat-bak-sampah-dari-koran-bekas.html>, diakses 24 September 2016
- Haryono. 2002. *Pengertian Seni Kriya*. <http://www.mif19.tea's Blog>. Com diakses pada 21 juni 2015
- Liana, Nur. 2012. *Pemanfaatan Limbah Kertas*. Dari <http://nurliana0392.blogspot.co.id/>, diakses pada 23 September 2016
- Morgono 2007 “Pendidikan Keterampilan SMP kelas XII” Bogor: Yudistira
- Poerwadarminta, W.J.S, 1982. *Pengertian Proses*. Dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/proses/html>. Diakses pada tanggal 8 September 2016
- Poerwadarminta, W.J.S, 1984. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Lampiran 1

LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI) KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI KRIYA

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Hari / Tanggal : Kamis, 14 November 2017

Pertemuan Ke : 1-3

No	Hal yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Persiapan guru a. RPP b. Buku Ajar c. Alat/bahan d. Media e. Lembar penulis		√		√	√ √ √
2.	Keaktifan Siswa a. Siswa aktif mencatat b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif menjawab pertanyaan d. Siswa aktif membuat karya			√	√ √	√
3.	Praktik Siswa a. Aktif berkarya b. Antusias c. Kehadiran				√ √	√

Keterangan Skor:

1. Tidak dilakukan
2. Dilakukan kurang baik
3. Dilakukan cukup baik
4. Dilakukan baik

5. Dilakukan sangat baik

SILABUS MATA PELAJARAN PRAKARYA

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Bajeng
Kelas / Semester : VII / Ganjil
Tahun Ajaran : 2017 - 2018

Aspek : Pengolahan

Kompetensi Dasar (KD) & Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan		<ul style="list-style-type: none"> • Menonton video/mengamati gambar/mengamati serat dan tekstil, dan atau membaca wacana tentang jenis, sifat, karakter serat dan tekstil • Memilih dan menentukan jenis bahan dan teknik pengolahan • Mengomunikasikan hasil pemilihan bahan dan teknik pengolahan 	<p>Penilaian Tugas : Kelompok / Diskusi tentang ,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aneka produk kerajinan di daerah setempat. - Aspek yang dinilai, <ul style="list-style-type: none"> a. Apresiasi b. keruntutan berpikir. c. Laporan kegiatan d. Perilaku. <p>Penilaian Pengamatan, tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan aneka produk kerajinan di daerah setempat. 2. Mengevaluasi aneka produk kerajinan di daerah setempat berdasarkan bahan yang digunakan 3. Aspek yang dinilai, <ul style="list-style-type: none"> a. Kerincian b. ketepatan pengetahuan c. Kreativitas bentuk laporan d. Perilaku. <p>Penilaian Kerja, tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Laporan Portofolio dalam bentuk klipping yang mendeskripsikan tentang aneka produk kerajinan di daerah setempat berdasarkan bahan yang digunakan. b. aspek yang dinilai : <ol style="list-style-type: none"> 1. proses pembuatan (50 %) Ide gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur. 	6 x 40 menit 3 pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> - Contoh karya produk kerajinan dari daerah setempat. - Buku Pelajaran - Buku referensi yang relevan. - Majalah - Koran - Audio-Visual - Media maya (Internet)

			<p>2.produk jadinya (35 %) Uji karya, kemasan, kreativitas bentuk laporan</p> <p>3.Sikap (15 %) Mandiri, disiplin, tanggung jawab.</p>		
<p>2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, jujur, bertanggung jawab, toleran, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi terhadap karya seni rupa dan pembuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap reponsive dan pro-aktif, motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dan sesama dalam berkarya seni</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menonton video/mengamati gambar/mengamati serat dan tekstil dan atau membaca wacana tentang jenis, sifat, karakter kertas • Membuat pertanyaan tentang jenis, sifat, karakter serta teknik pengolahan kertas yang tidak di pahami. • Memilih dan menentukan jenis bahan dan teknik pengolahan • Mengomunikasikan hasil pemilihan bahan dan teknik pengolahan 	<p>Penilaian Tugas : Kelompok / Diskusi tentang ,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aneka produk kerajinan di daerah setempat. - Aspek yang dinilai, <ul style="list-style-type: none"> a.Apresiasi b.keruntutan berpikir. c.Laporan kegiatan d.Perilaku. <p>Penilaian Pengamatan, tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Pengetahuan aneka produk ke rajinan di daerah setempat. 2.Mengevaluasi aneka produk ke rajinan di daerah setempat ber dasarkan bahan yang digunakan 3.Aspek yang dinilai, <ul style="list-style-type: none"> a.Kerincian b.ketepatan pengetahuan c.Kreativitas bentuk laporan d.Perilaku. <p>Penilaian Kerja, tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> a.Laporan Portofolio dalam ben- tuk klipping yang mendeskripsi kan tentang aneka produk kera jinan di daerah setempat berda sarkan bahan yang digunakan. b.aspek yang dinilai : <ol style="list-style-type: none"> 1.proses pembuatan (50 %) Ide gagasan, kreativitas, ke – sesuaian materi, teknik dan prosedur. 2.produk jadinya (35 %) Uji karya, kemasan, kreativi tas bentuk laporan 		

			3.Sikap (15 %) Mandiri, disiplin, tanggung jawab.		
<p>3.1 Memahami bahan media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa kriya</p> <p>3.2 Membuat karya seni rupa tiga dimensi Berdasarkan melihat model atau referensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian seni kriya • Jenis atau contoh seni kriya dari limbah kertas koran • Mengidentifikasi Alat dan Bahan yang Dapat Digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati melalui berbagai sumber tentang jenis alat, teknik dan langkah pembuatan • Menanyakan tentang cara merancang dan pembuatan karya tiga dimensi dari kertas koran • Membuat karya seni tiga dimensi dari limbah kertas koran 	<p>Penilaian Tugas : Kelompok / Diskusi tentang ,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aneka produk kerajinan di daerah setempat. - Aspek yang dinilai, <ul style="list-style-type: none"> a.Apresiasi b.keruntutan berpikir. c.Laporan kegiatan d.Perilaku. <p>Penilaian Pengamatan, tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Pengetahuan aneka produk ke rajinan di daerah setempat. 2.Mengevaluasi aneka produk ke rajinan di daerah setempat ber dasarkan bahan yang digunakan 3.Aspek yang dinilai, <ul style="list-style-type: none"> a.Kerincian b.ketepatan pengetahuan c.Kreativitas bentuk laporan d.Perilaku. <p>Penilaian Kerja, tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> a.Laporan Portofolio dalam ben- tuk klipping yang mendeskripsi kan tentang aneka produk kera jinan di daerah setempat berda sarkan bahan yang digunakan. b.aspek yang dinilai : <ol style="list-style-type: none"> 1.proses pembuatan (50 %) Ide gagasan, kreativitas, ke – sesuaian materi, teknik dan prosedur. 2.produk jadinya (35 %) Uji karya, kemas an, kreativi tas bentuk laporan 3.Sikap (15 %) Mandiri, disiplin, tanggung jawab. 		

<p>4.1 Menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan hasil karya tiga dimensi dari limbah koran 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat produk dari bahan kertas dan plastik, serta menyajikan dan mengemas. • Mengevaluasi dan melaporkan proses dan hasil pembuatan produk kerajinan 	<p>Penilaian Tugas : Kelompok / Diskusi tentang ,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aneka produk kerajinan di daerah setempat. - Aspek yang dinilai, <ul style="list-style-type: none"> a. Apresiasi b. keruntutan berpikir. c. Laporan kegiatan d. Perilaku. <p>Penilaian Pengamatan, tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan aneka produk kerajinan di daerah setempat. 2. Mengevaluasi aneka produk kerajinan di daerah setempat berdasarkan bahan yang digunakan 3. Aspek yang dinilai, <ul style="list-style-type: none"> a. Kerincian b. ketepatan pengetahuan c. Kreativitas bentuk laporan d. Perilaku. <p>Penilaian Kerja, tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Portofolio dalam bentuk klipping yang mendeskripsikan tentang aneka produk kerajinan di daerah setempat berdasarkan bahan yang digunakan. b. aspek yang dinilai : <ol style="list-style-type: none"> 1. proses pembuatan (50 %) <ul style="list-style-type: none"> Ide gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur. 2. produk jadinya (35 %) <ul style="list-style-type: none"> Uji karya, kemasan, kreatifitas bentuk laporan 3. Sikap (15 %) <ul style="list-style-type: none"> Mandiri, disiplin, tanggung jawab. 		
--	---	---	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP NEGERI 3 BAJENG
Mata Pelajaran : Prakarya
Materi Pokok : KERAJINAN BAHAN LIMBAH
Kelas/Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (3 X Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan sikap kerjasama bertanggung jawab, toleran dan disiplin melalui aktifitas berkesenian.
2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya
3. Menunjukkan sikap responsive dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya
4. Menjelaskan proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi
5. Membuat karya seni rupa dua dimensi

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	
2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, jujur, bertanggung jawab, toleran, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi terhadap karya seni rupa dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap reponsive dan pro-aktif, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dan sesama dalam berkarya seni	
3.1 Memahami bahan media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa kriya 3.2 Membuat karya seni rupa tiga dimensi Berdasarkan melihat model atau referensi	<ul style="list-style-type: none">• Memahami konsep tentang seni kriya• Menunjukkan jenis atau contoh seni kriya dari limbah kertas koran• Mengarahkan siswa untuk membuat karya seni rupa kriya dengan menggunakan limbah koran sesuai

	<p>dengan bentuk yang sudah disiapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat beberapa karya tiga dimensi dari hasil kertas koran
4.1 Menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan hasil karya tiga dimensi dari limbah koran

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Seni Kriya

Seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) dengan memperhatikan aspek fungsional dan nilai seni. Penciptaan karya seni kriya tidak hanya didasarkan pada aspek fungsional (kebutuhan fisik) saja, tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan terhadap keindahan (kebutuhan emosional), (Margono, 2010:33).

Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “Kr” (bhs Sanskerta) yang berarti ‘mengerjakan’, dari akar kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek yang bernilai seni” (Haryono dalam Parta,2002:71).

Selanjutnya, Parta mengemukakan bahwa kata “kriya” dalam bahasa Indonesia berarti pekerjaan (keterampilan tangan). Di dalam bahasa Inggris disebut *craft* berarti energi atau kekuatan. Pada kenyataannya bahwa seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang”. (2002:71)

Dari uraian ini dapat ditarik satu kata kunci yakni kriya adalah; kerja, pekerjaan, perbuatan, yang dalam hal ini bisa diartikan sebagai penciptaan karya seni yang didukung oleh keterampilan (*skill*) yang tinggi.

Seperti uraian di atas menyiratkan bahwa kriya merupakan cabang seni yang memiliki muatan estetik, simbolik dan filosofis sehingga menghadirkan karya-karya yang monumental sepanjang jaman. Praktek kriya pada masa lalu dibedakan dari kerajinan, kriya berada dalam lingkup istana (kerajaan) pembuatnya diberi gelar Empu. Sedangkan kerajinan yang berakar dari kata “rajin” berada di luar lingkungan istana, dilakoni oleh rakyat jelata dan pembuatnya disebut pengerajin atau *pandhe*.

Dari beberapa pendapat yang telah dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan). Praktik seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, baik untuk kepentingan keagamaan kebutuhan praktis dalam kehidupan manusia seperti; perkakas rumah tangga. Contohnya

dapat kita saksikan dari artefak-artefak berupa kapak dan perkakas pada jaman batu serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada jaman logam berupa; nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti; gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, prosesi upacara ritual adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti; penghormatan terhadap arwah nenek moyang.

2. Pengertian Limbah

Dari pengertian limbah yang ada, limbah adalah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak di pakai lagi oleh manusia. Limbah digolongkan menjadi dua macam limbah yakni limbah organik dan limbah anorganik. Berikut penjelasannya:

a. Limbah Organik

Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Contohnya : Daun, kayu, kulit telur, bangkai hewan, bangkai tumbuhan, kotoran hewan dan manusia, sisa makanan, sisa manusia dan makhluk hidup lainnya.



Gambar 1 : Sayur busuk

(Sumber ; <http://mazmuiz.blogspot.co.id/2015/06/.html>)



Gambar2 : Sisa makanan

(Sumber ; <http://konsultanlingkungan.blogspot.com/2013/06/.html>)

b. Limbah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan lama) untuk dapat diuraikan. Biasanya berasal dari sampah industri. Contohnya : Plastik, botol minuman mineral, besi, kaca (beling), kain atau baju kaleng ban bekas, pulpen, spidol, jam tangan, kertas dan lain-lain. Berikut bahan dasar kertas daur ulang dari limbah anorganik. Didalam membuat kertas daur ulang, bahan-bahan yang bisa digunakan ada dua jenis dari limbah kertas yaitu,



Gambar3 :Koran

(Sumber ;<http://kerajinantangankoran.blogspot.com/2017/06/seni-kriya.html>)

Ini merupakan salah satu contoh bahan dari limbah koran yang dapat diolah atau didaur ulang menjadi kertas dengan hasil yang berbeda. Di dalam proses pembuatan kertas daur ulang dari limbah koran maupun limbah kertas lainnya.

Pada limbah anorganik seperti kertas terdapat beberapa contohnya yakni :



Gambar4 :Kerajinantangan koran

(Sumber ;<http://kerajinantangankoran.blogspot.com/2011/08/seni-kriya.html>)



Gambar 5 : Vas Bunga

Sumber: <http://Ragamkerajinanangan.blogspot.com> Online : Oktober 2016



Gambar 6: Tas

Sumber: <http://kerajinantangantop.blogspot.com> Online:Oktober 2016



Gambar7:Sendal.

(Sumber ;<http://theremega.blogspot.com/2015/01/seni-kriya.html>)

3. Mengidentifikasi Alat dan Bahan yang Dapat Digunakan

Membuat sebuah karya seni kriya limbah koran tidaklah sulit. Kita dapat menggunakan alat dan bahan yang ada di sekitar kita.

a. Alat

Berikut ini adalah beberapa alat yang dapat digunakan untuk membuat sebuah karya limbah koran

- 1) Penggaris
- 2) Gunting
- 3) *Cutter*
- 4) Tembak Lem

b. Bahan

Sementara itu, bahan utama yang biasanya digunakan untuk membuat sebuah miniatur rumah sebagai berikut.

- 1) Lem lilin
- 2) Korek Api
- 3) Lem Fox
- 4) Kardus
- 5) Kertas Koran

Remedial :

- ✓ Remedial dilakukan bagi peserta didik yang tidak berhasil membuat dan atau tidak membuat karya konstruksi karya limbah koran. Peserta didik seperti ini perlu diberikan bimbingan selama proses membuat karya konstruksi karya limbah koran. Tanyakan kepada peserta didik hal-hal yang belum dipahami dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembuatan konstruksi karya limbah koran. Remedial ini dilakukan diluar jam pelajaran sebagai bagian dari pelayanan guru. Peserta didik harus dibimbing oleh guru untuk setiap tahapan pembuatan karya limbah koran agar memiliki pemahaman akan proses pembuatan sebuah konstruksi karya limbah koran. Sehingga pada akhirnya peserta didik berhasil untuk membuat sebuah karya limbah koran yang indah dan bagus.

Pengayaan :

- ✓ Peserta didik yang kreatif dan mempunyai minat pada pembuatan karya tiga dimensi dari limbah koran dapat mengembangkan keterampilannya dengan membuat produk karya tiga dimensi dari limbah koran lainnya. Gali sebanyak-banyaknya informasi tentang bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat produk karya tiga dimensi dari limbah koran yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik dapat mencarinya lewat internet. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Tindakan pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM.

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memimpin doa dan mengecek kehadiran peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.• Guru mengecek penguasaan awal kompetensi yang sudah	8 Menit

	<p>dimiliki peserta didik melalui tanya jawab dengan peserta didik tentang karya yang dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran tentang limbah kertas koran • Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu penilaian pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis dan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu penilaian kinerja. 	
Kegiatan Inti Dekonstruksi	<p style="text-align: center;">Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati jenis dan teknik membuat karya kriya dengan pemanfaatan limbah kertas koran mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan karya yang ingin dibuat <p style="text-align: center;">Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah yang dimaksud dengan limbah? • Sebutkan jenis-jenis limbah? • Sebutkan Alat dan Bahan dalam membuat karya dari limbah kertas koran • Bagaimana teknik pembuatan karya kertas dari koran? <p style="text-align: center;">Menggali informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok, mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan membaca buku siswa, membaca buku referensi yang diperoleh siswa dari perpustakaan dan handout materi ajar yang disiapkan oleh guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam mendapatkan data/informasi, diantaranya tentang: pengertian, jenis, alat dan bahan, pembuatan karya limbah koran. <p style="text-align: center;">Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bimbingan guru menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan kemudian menyimpulkannya. Sebagai contoh, peserta didik menyimpulkan bahwa karya limbah kertas koran dapat dibuat menggunakan berbagai jenis bahan. Peserta didik juga menentukan karya yang akan di buat <p style="text-align: center;">Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelompok lalu memberikan arahan tentang pembuatan limbah kertas koran 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan terhadap simpulan hasil belajar yang telah dilakukan peserta didik • Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu membuat karya limbah 	12 Menit

	kertas koran	
--	--------------	--

Pertemuan Ke-dua

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memimpin doa dan mengecek kehadiran peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan. • Guru mengecek penguasaan awal kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik melalui tanya jawab dengan peserta didik tentang limbah anorganik • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran tentang pemanfaatan limbah kertas koran • Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu penilaian pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis dan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu penilaian kinerja. 	8 Menit
Kegiatan Inti Dekonstruksi	<p style="text-align: center;">Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati jenis dan teknik membuat karya limbah kertas koran serta mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan pembuatan karya limbah koran <p style="text-align: center;">Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah yang dimaksud dengan rekonstruksi miniatur rumah? • Sebutkan jenis-jenis apa saja yang ingin dibuat? • Sebutkan Alat dan Bahan dalam membuat karya limbah koran? • Bagaimana teknik pembuatan limbah koran? <p style="text-align: center;">Menggali informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok dan melihat gambar yang sudah disediakan <p style="text-align: center;">Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bimbingan guru menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan kemudian menyimpulkannya. Sebagai contoh, peserta didik menyimpulkan bahwa karya limbah kertas koran dapat dibuat menggunakan berbagai jenis bahan. Peserta didik juga menentukan gambar jenis koran yang akan di buat <p style="text-align: center;">Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok peserta didik mempresentasikan kesimpulan yang telah mereka temukan tentang konsep: 	60 Menit

	<p>pengertian, jenis, alat dan bahan yang digunakan, cara membuat sketsa limbah koran. Kelompok lain mencermati dan menanggapi. (Guru memandu peserta didik dalam berdiskusi dan memberikan penguatan terhadap hasil presentasi).</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik membuat karya limbah koran • Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati pembuatan karya limbah koran, menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara mempresentasikan hasil belajar yang telah dilakukan • Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan terhadap simpulan hasil belajar yang telah dilakukan peserta didik • Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu membuat karya limbah kertas koran 	12 Menit

Pertemuan Ketiga

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memimpin doa dan mengecek kehadiran peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan. • Guru mengecek penguasaan awal kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik melalui tanya jawab dengan peserta didik tentang karya limbah kertas koran • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran pemanfaatan limbah kertas koran • Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu penilaian pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis dan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu penilaian kinerja. 	8 Menit
Kegiatan Inti Dekonstruksi	<p style="text-align: center;">Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati jenis dan contoh dalam membuat karya limbah koran <p style="text-align: center;">Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah bahan dan alat sudah lengkap ? <p style="text-align: center;">Menggali informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh peserta didik melihat gambar yang sudah dibagikan <p style="text-align: center;">Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bimbingan guru membuat karya limbah 	90 Menit

	<p>kertas koran sesuai gambar yang telah di bagikan setiap kelompok. Sebagai contoh, pembuatan karya tiga dimensi</p> <p style="text-align: center;">Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok peserta didik telah membuat karya limbah dari kertas koran 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik membuat karya tiga dimensi • Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati pembuatan karya limbah kertas koran, menjawab pertanyaan dengan hasil yang sudah dibuat, • Guru Mengumpulkan hasil karya seni tiga dimensi dari pemanfaatan limbah kertas koran • Guru memberi apresiasi 	8 Menit

A. Penilaian
Metode dan Bentuk Instrumen

Tugas 1
Observasi

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-5 orang!
2. Amatilah teknologi yang ada di sekitarmu!
3. Tuliskan teknologi yang berada disekitarmu pada lembar kerja di bawah ini disertai informasi tentang manfaat, jenis teknologi dan alasan penggolongan jenis teknologi !

LK 1

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Kelas :

Mengamati Hasil Teknologi yang Berada di Sekitar Kita

No.	Nama Alat	Manfaat Alat	Jenis Teknologi	Alasan
1.				
2.				
.....				

Ungkapkan perasaan syukurmu terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerahyang diberikan berupa akal pikiran sehingga manusia bisa menciptakanberbagai macam hasil teknologi yang ada saat ini :

.....

....

.....

....

.....

....

Tugas 2
Mengeksplorasi

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-5 orang!
2. Perhatikanlah konstruksi bangunan yang ada di daerahmu!
3. Golongkanlah setiap bangunan yang ada berdasarkan jenis-jenis proyekkonstruksi di atas serta sebutkanlah manfaat setiap konstruksi bangunan tersebut bagi manusia!
4. Buatlah dalam bentuk teks laporan hasil eksplorasi!

LK 2

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Kelas :

Perhatikanlah konstruksi bangunan yang ada di daerahmu! Golongkan setiap bangunan yang ada berdasarkan jenis-jenis proyek konstruksi dan sebutkan manfaatnya

No.	Nama Konstruksi	Jenis Proyek Konstruksi	Manfaat
1.			
2.			
....			

Ungkapkan perasaan syukurmu terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah yang diberikan berupa akal pikiran sehingga manusia bisa menciptakan berbagai macam hasil teknologi yang ada saat ini :

.....

....

.....

....

.....

....

Tugas 3

Merancang Produk

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang!
2. Buatlah rancangan gambar atau sketsa miniatur rumah yang akan dibuat dengan kreatif dan orisinal!
3. Buatlah rancangan proses pembuatan berdasarkan sketsa yang telah kamu buat!
4. Lakukan dengan bekerja sama dan penuh tanggung jawab!

LK 3

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Kelas :

Buatlah rancangan konstruksi miniatur rumah secara berkelompok yang kreatif dan orisinal meliputi rancangan gambar atau sketsa dan rancangan proses pembuatan!

.....

....

.....

....

.....

....

Ungkapkan perasaan bangga setelah berhasil membuat rancangan konstruksi miniatur rumah.

.....

LK 4

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Kelas :

Setelah kalian berhasil membuat rancangan konstruksi miniatur rumah secara berkelompok, lanjutkan dengan membuat produk konstruksi miniatur rumah yang kreatif sehingga miniatur rumah yang kalian buat terlihat indah!

.....

Ungkapkan perasaan bangga setelah berhasil membuat produk konstruksi miniatur rumah.

.....

Penilaian Penugasan Pengamatan

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria			
		Relevansi	Kebahasaan	Kelengkapan	Sikap
1.					
2.					
....					

Kriteria:

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/tujuan pembelajaran.
- Kelengkapan dalam arti makin banyak komponen fakta yang terliput atau makin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

- Sikap menunjukkan sikap/perilaku rasa ingin tahu dan santun saat melakukan wawancara dengan narasumber, dan bekerja sama antarteman dalam kelompok, saat menyampaikan pendapat dll.

Rentang Skor : 1 – 4

1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

Format Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Tugas:			
		Kriteria			
		Kesungguhan	Santun/ Menghargai	Kerjasama/ Interaksi	Peduli
1.					
2.					
.....					

Keterangan:

Rentang Skor: 1 – 5

1 = Belum terlihat;

2 = Mulai terlihat;

3 = Kadang-kadang terlihat;

4 = Sering terlihat;

5 = Sudah berkembang baik.

Format Penilaian Tugas

No.	Nama Peserta Didik	Proyek: Pembuatan		
		Kriteria		
		Persiapan	Pelaksanaan	Penyajian/ Penampilan
1.				
2.				
.....				

Keterangan :

Kriteria :

- Persiapan : melihat kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan tahap awal proses pembuatan, antara lain memiliki rancangan gambar atau bentuk, rancangan proses (kelengkapan alat dan bahan dan langkah proses pembuatan).

- Pelaksanaan : melihat kerjasama dan keseriusan antar anggota kelompok dalam membuat sebuah miniatur rumah.

Rentang Skor: 1 – 4

1 = Kurang; 3 = Baik

2 = Cukup; 4 = Sangat Baik

Rubrik

Aspek	Kriteria	Rentang Skor 1 - 4	Bobot
Persiapan	Ide/gagasan karya		30%
	Desain perencanaan (persiapan alat, persiapan bahan, perencanaan pelaksanaan)		
	Pembagian kerja antar anggota kelompok		
Pelaksanaan	Kemampuan pembuatan karya sesuai dengan tahapan kerjanya		50%
	Kesesuaian tahapan pembuatan dengan perencanaan		
	Orisinalitas gagasan, kreativitas /inovasi pembuatan karya dan ketepatan hasil akhir karya		
	Keselarasan pelaksanaan tanggung jawab kerja, jujur, dan mandiri		
	Kerapian, Kebersihan, Keamanan dan keselamatan kerja (K3)		
	Kemampuan melakukan kerja secara teliti, detail secara individual		
	Kerja sama dan toleransi saat bekerja kelompok		
Penyajian/ Penampilan	Kreativitas penyajian hasil karya		20%
	Estetika penyajian/ penampilan hasil karya		
	Kemampuan melakukan presentasi hasil karya		

Rentang Skor: 1 – 4

1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

EVALUASI PEMBELAJARAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk mengukur sejauh mana pemahamanmu secara jujur dan mandiri!

1. Apa itu teknologi konstruksi?
2. Mengapa teknologi konstruksi dibutuhkan dalam kehidupan manusia?
3. Sebutkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat miniatur rumah!
4. Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa kemajuan teknologi dapat memajukan suatu negara? Berikan alasannya!
5. Sebagai generasi penerus bangsa, teknologi konstruksi apakah yang akan kamu buat untuk dapat memajukan bangsa Indonesia? Berikan alasannya!

Format Penilaian Evaluasi Pembelajaran

No.	Nama Peserta Didik	Rentang Skor
-----	--------------------	--------------

1.		
2.		
.....		

Keterangan:

Rentang Skor: 1 – 4

1 = Kurang; 3 = Baik

2 = Cukup; 4 = Sangat Baik

Format Jurnal:

No.	Nama Peserta Didik	Hari/Tanggal Kejadian	Peristiwa/Perilaku yang Terjadi	Tindak Lanjut
1.				
2.				
.....				

B. Sumber Belajar

- Buku teks siswa
- Lingkungan sekitar
- Media cetak/elektronik

Refleksi Perasaan

- Ungkapkan pemahaman apa yang kamu peroleh setelah mempelajari materi pemanfaatan limbah kertas koran ini secara lisan atau tertulis, berdasarkan beberapa hal berikut ini.
- Kesulitan dalam merancang produk rekayasa.
- Kesulitan yang dihadapi ketika menggunakan bahan dan alat.
- Kesulitan yang dihadapi dalam penyediaan dan penggunaan keselamatan kerja.
- Kesulitan dalam proses pembuatan karya rekayasa.

Lampiran 4

DOKUMENTASI



(a)



(b)

Gambar: 1. a, b
Mengenalkan Tehnik Dasar Pembuatan Kerajinan Limbah Koran
(Dokumentasi foto, Haslinda, Nov 2017)



(a)



(b)

Gambar: 2. a, b
Aktivitas Berkarya
(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov 2017)



(a)



(b)

Gambar: 3. a, b
Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi foto, Ni'matul Munadirah, Nov 2017)

RIWAYAT HIDUP



Ni'ma atau Nadira, atau lengkapnya Ni'matul Munadirah, Lahir di Limbung tepatnya pada tanggal 13 Juli 1994, penulis anak ke tiga dari tiga bersaudara. Penulis memulai menempuh pendidikan di SD Negeri Limbung Puteri pada tahun 2000-2006, kemudian menamatkan Sekolah Menengah Pertama di tahun 2006-2009 tepatnya di SMP Muhammadiyah Limbung. dan menamatkan di bangku Sekolah SMK Negeri 1 Gowa tahun 2012 dan di tahun pun itu, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar, tepatnya mengambil Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta doa dan dukungan ayah dan ibu yang tercinta bersama saudara, keluarga dan teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni; menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Seni Kriya melalui Pemanfaatan Limbah Kertas pada Siswa Kelas VII C SMPN 3 Bajeng Kabupaten Gowa". Penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu yang didapatkan selama menjalani hidup sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang banyak memberi pengalaman dan kesan. Semoga apa yang saya tuliskan dalam skripsi ini dapat menjadi bahan pelajaran di masa mendatang untuk generasi "Penerus Bangsa". Sekian. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.